

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, peran pendidikanlah yang menjadi penentu sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk calon generasi muda yang memiliki kecakapan dan kemampuan berpikir kritis yang baik, pendidikan juga selalu dikaitkan dengan usaha sadar untuk mewujudkan suatu pewaris dari satu generasi ke generasi yang lainnya. (Bp dkk. 2022)

Salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis dilahirkan dari sebuah karakter, seperti mampu untuk berpikiran logis, disiplin, bersemangat, tertib dan lain sebagainya. (Pamungkas, Mawardi, dan Astuti 2019)

Berpikir kritis bisa didapatkan melalui kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler, seperti halnya berdasarkan pada Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 yang berisi tentang penjelasan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi pada peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Haryanti 2017)

Berpikir kritis merupakan sebuah cara berpikir yang wajar dan reaktif untuk menentukan fokus dalam melakukan apa yang harus dilaksanakan, atau dapat dikatakan juga sebagai proses berpikir aktif, dimana seseorang akan memikirkan suatu hal yang lebih mendalam yang digunakan untuk memutuskan suatu hal atas pengetahuannya sendiri. Karena berpikir kritis sangat penting untuk menunjang keberhasilan pemahaman siswa, sehingga akan berdampak kepada kemampuan siswa dalam belajar. (Pamungkas dkk. 2019)

Berpikir kritis juga merupakan suatu kemampuan yang harus dikembangkan oleh siswa untuk digunakan dalam teknik memecahkan permasalahan dan mengambil sebuah keputusan. Dengan berpikir kritis

siswa dituntut untuk mampu berupaya keras dalam memeriksa suatu keyakinan atau pengetahuan berdasarkan bukti pendukungnya serta kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. (Khasanah dan Ayu 2018)

Dengan melaksanakan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan seorang siswa akan mengenai suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka. Komponen kecakapan tersebut telah tersusun secara sistematis dalam sebuah Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang masing-masing di dalamnya meliputi indikator seperti kemampuan untuk baris-berbaris, kemampuan dalam tali-temali, kemampuan menggunakan sandi-sandi pramuka, dan lain sebagainya. (Azwar 2012)

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat yang ada di dalam kurikulum, yang memiliki tujuan agar siswa mampu meningkatkan kemampuannya tentang apa yang telah dan akan dipelajari, menyalurkan bakat, dan membentuk watak yang baik. (Sulistiyaning 2016)

Permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Bukti pertama, berupa hasil wawancara bersama guru kelas didapatkan sebuah informasi mengenai permasalahan yang terjadi bahwa siswa lebih cenderung bersemangat dan tertarik kepada kegiatan pembelajaran yang berupa praktik, tetapi pada pembelajaran yang hanya berupa teori siswa kurang aktif dan mampu berpikir secara kritis pada proses pembelajarannya. Bukti kedua, berupa hasil wawancara bersama pembina ekstrakurikuler pramuka menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler setelah pandemi menjadi kurang efektif pada siswa khususnya yang mengarah pada aspek kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ditawarkan sebuah solusi untuk mengatasinya dengan cara pendekatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan pelaksanaan kegiatan kepramukaan siswa dapat berlatih baik secara teori dan praktik melalui rangkaian kegiatan

latihan seperti, baris-berbaris, tali-temali, semaphore, ragam sandi pramuka, dan masih banyak lagi materi kepramukaan lainnya yang ada pada ekstrakurikuler pramuka. Sehingga dapat dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecakapan Kepramukaan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah III Bandung” yang akan dilaksanakan pada anggota pramuka golongan Penggalang dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif Deskriptif di semester genap.

Dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka akan terbentuk calon generasi bangsa yang dapat berjiwa patriot, nasionalisme, cinta terhadap Tuhan, cinta terhadap sesama, juga cinta terhadap alam, serta mampu mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, serta peduli terhadap lingkungan yang sangat diperlukan pada generasi bangsa saat ini. (Sulistiyarini 2016)

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah ada, peneliti merumuskan menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana kecakapan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah III Bandung?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah III Bandung?
3. Terdapatkah pengaruh kecakapan kepramukaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah III Bandung?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas akan menghasilkan sebuah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecakapan kepramukaan pada anggota Pramuka Penggalang di gugus depan Kota Bandung 16.011-16.012 pangkalan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah III Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan di gugus depan Kota Bandung 16.011-16.012 pangkalan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah III Bandung.
3. Untuk mengukur pengaruh kecakapan kepramukaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah III Bandung.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengaruh kecakapan kepramukaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dikemas dengan menggunakan kegiatan kepramukaan.

2. Manfaat praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan sekolah/madrasah akan lebih selektif dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran serta harus memperhatikan segala aspek-aspeknya sehingga sekolah/madrasah akan mampu memberikan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan lebih baik lagi. Kemudian bagi guru diharapkan mampu untuk mengikuti landasan dan memilih kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan dalam mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa yang mencakup segala karakter yang dimiliki oleh siswa

agar mampu memecahkan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian dilaksanakan pada anggota gerakan pramuka golongan penggalang di gugus depan Kota Bandung 16.011-16.012 pangkalan MI Salafiyah III Bandung pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil belajar siswa yang mencapai atau tidak mencapai kelulusan ujian akan digunakan sebagai pengukuran pengaruh kecakapan kepramukaan terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) golongan penggalang di gugus depan Kota Bandung 16.011-16.012 pangkalan MI Salafiyah III Bandung.

Pramuka merupakan sebuah organisasi pemuda yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan membantu satu sama lain, dan sebagai sarana pembentukan karakter. Kegiatan kepramukaan telah diatur di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjadi dasar pokok penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di Indonesia. Dalam Undang-undang tersebut dikatakan bahwa seorang pramuka merupakan warga negara Indonesia aktif yang sedang menjalankan pendidikan dan mampu mengamalkan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. (Zakiah 2017)

Kegiatan kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka dengan maksud untuk mempersiapkan generasi muda untuk calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan dalam melaksanakan kehidupan. Pramuka merupakan singkatan dari Pradja Muda Karana yang memiliki arti Pemuda Yang Suka Berkarya. Kegiatan kepramukaan pada pendidikan dasar biasanya dilaksanakan satu pertemuan dalam setiap minggunya sesuai jadwal yang di keluarkan oleh masing-masing sekolah. (Octafiani, Mayasari, dan Dwiprabowo 2021)

Sedangkan pendidikan kepramukaan merupakan sebuah pembelajaran yang berwadhakan organisasi yang dikemas menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Pendidikan kepramukaan dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan dengan menggunakan ruang kelas ataupun lapangan sekolah dengan terbuka, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku, dan agama. Sehingga kegiatan kepramukaan dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah yang berhubungan dengan nilai karakter dan pendidikan di sekolah. Dengan penggunaan kegiatan kepramukaan untuk menunjang dan mendukung aktivitas pembelajaran dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter siswa, penerapan norma kesopanan, dan mempraktikkan hal lainnya dalam kehidupan sehari-hari. (Jennah 2019)

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah. Pada kurikulum 2013, gerakan pramuka mendapatkan tantangan baru, dikarenakan kegiatan kepramukaan menjadi ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh setiap sekolah baik pada jenjang dasar maupun menengah. Maka dari itu, kegiatan kepramukaan berfungsi sebagai sarana dan media pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan kepribadian luhur seorang pramuka melalui pengkajian dan pengamalan nilai-nilai yang ada dalam pramuka. (Indrayani dan Purnomo 2022)

Charles E. Jhonsons menyatakan bahwa kemampuan merupakan sebuah perilaku bersifat rasional yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan sesuatu sesuai dengan keadaan dan kondisi yang diharapkan. Kemampuan berpikir merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia yang terletak pada bagian intelektualnya yang berguna untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu proses dari keterampilan berpikir seseorang. (Rosiyanti dan Purnomo 2019)

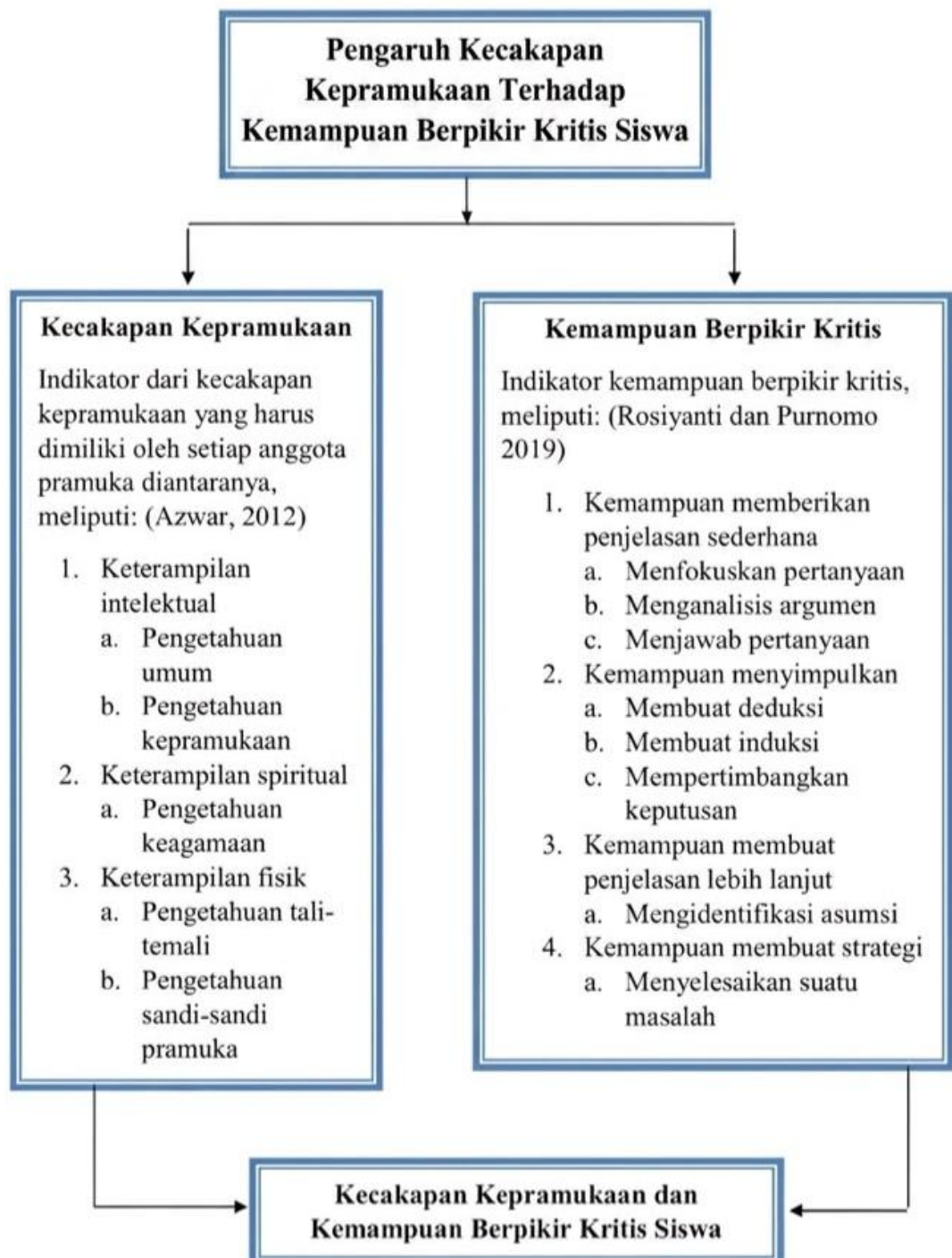
Keterampilan berpikir merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Keterampilan tersebut diantaranya meliputi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan juga kemampuan untuk memecahkan permasalahan. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan oleh seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Seorang pemikir kritis akan mampu menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang diterimanya dengan menyatakan bahwa setiap pemikir kritis mampu untuk menganalisis berbagai informasi dengan cara memunculkan pertanyaan dari masalah yang ada. Mengajarkan atau melatih siswa agar memiliki kemampuan untuk berpikir kritis merupakan tujuan utama dari sebuah kegiatan pendidikan, yang mana sebagai seorang pendidik kita harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat memicu peserta didik untuk berpikir secara kritis. (Nuryanti, Zubaidah, dan Diantoro 2018)

Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan baik akan dapat mencari dan memilih jalan untuk menyelesaikan permasalahan yang sesuai, tepat, logis, dan dapat bermanfaat. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seorang pendidik harus mampu mendesain lingkungan pembelajaran yang dapat menstimulus peserta didiknya untuk berpikir kritis. (Nugroho 2017)

Berpikir kritis juga merupakan sebuah cara untuk berpikir dengan melakukan analisis suatu argumen dan memunculkan suatu wawasan baru dengan upaya untuk menguji kebenaran sebuah pengetahuan hingga dapat diambil sebuah kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis juga merupakan kegiatan yang menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk menganalisis suatu informasi dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa untuk menarik sebuah kesimpulan. Sehingga berpikir kritis dapat diartikan sebagai upaya yang

dilakukan untuk membuktikan kebenaran logika atau keyakinan secara kritis dengan melibatkan nilai argumen, kredibilitas, dan penarikan sebuah kesimpulan. (Nugroho 2017)





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh kecakapan kepramukaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada anggota ekstrakurikuler Gerakan Pramuka di gugus depan Kota Bandung 16.011-16.012 pangkalan MI Salafiyah III Bandung ada dalam pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan semangat dalam belajar yang dituangkan melalui kemampuan berpikir secara kritis

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian, dimana sebuah permasalahan tersebut telah dituangkan dalam bentuk pertanyaan. (Sugiyono, 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh kecakapan kepramukaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MI Salafiyah III Bandung. Peneliti menduga terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh kecakapan kepramukaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah III Bandung.
2. H_1 : Terdapat pengaruh kecakapan kepramukaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah III Bandung.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang pertama ada pada penelitian jurnal mengenai Hubungan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Kedisiplinan Siswa. Perbedaan pada penelitian ini ada pada fokus dari variabel pertama ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan

fokus variabel kedua ada pada kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasi dengan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Dengan hasil akhir penelitian bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa yang begitu kuat di SDN Samudrajaya 01. (Octafiani dkk. 2021)

2. Penelitian terdahulu yang kedua ada pada penelitian jurnal mengenai Hubungan Kecakapan Kepramukaan Dengan Kedisiplinan Siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi dengan metode kuantitatif dengan hasil adanya hubungan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan ada pada fokus variabel keduanya yaitu mengacu pada kedisiplinan siswa. (Hermaya dan Putra 2019)
3. Penelitian terdahulu yang ketiga ada pada penelitian jurnal mengenai Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adanya keterikatan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kecakapan hidup social dengan pengaruh yang baik. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Tasikmalaya. (Yulianti, Danial, dan Hamdan 2019)
4. Penelitian terdahulu yang keempat ada pada penelitian jurnal mengenai Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 4 Sidoarjo, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini cukup baik dengan kesimpulan siswa lebih suka mengikuti kegiatan perkemahan. (Octavia 2017)

5. Penelitian terdahulu yang kelima ada pada penelitian jurnal mengenai Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan korelasi dengan metode penelitian kuantitatif yang memiliki hasil baik dan dinyatakan bahwa adanya hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap kepedulian lingkungan hidup di SMA Negeri 88 Jakarta. (Heryanti, Matondang, dan Wati 2018)

Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai pengaruh kecakapan kepramukaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MI Salafiyah III Bandung. Adapun pendekatan yang digunakannya yang meliputi pendekatan kuantitatif deskriptif.

